

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan individu yang memiliki kemampuan akademis dan sikap profesional dalam menciptakan, mengembangkan dan menerapkan keahlian tertentu yang telah diterimanya saat duduk dibangku sekolah dan perguruan tinggi. Belajar di perguruan tinggi mempunyai perbedaan dengan belajar di SMA, karena di perguruan tinggi mahasiswa dituntut mempunyai sikap tertentu dalam belajar, sikap ini harus di dukung pula oleh cita-cita manusia juga harus memiliki minat dan sikap ilmiah serta mampu berfikir secara kritis (Sulastri, 2015). Pada setiap jenis perguruan tinggi biasanya memiliki beberapa jurusan atau pemilihan program studi bagi mahasiswa merupakan momen yang menentukan masa depan pada setiap tahapan kehidupan. Dalam memilih program studi harus menyesuaikan minat yang diinginkan. Minat yang dimiliki tersebut adalah langkah awal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, yang selanjutnya direlasikan dengan proses pemilihan jurusan.

Salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Indonesia adalah Universitas Trunodjoyo Madura, merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang berada di wilayah Madura. Terdiri dari 7 fakultas, setiap fakultas memiliki bermacam - macam jurusan, baik itu jurusan yang dominan laki- laki maupun jurusan yang dominan perempuan, salah satu jurusan di Universitas Trunodjoyo Madura adalah jurusan teknik mesin yang berada dibawah naungan fakultas teknik Universitas Trunodjoyo Madura. Berdasarkan data dari jurusan teknik mesin Universitas Trunodjoyo Madura tahun akademik 2020-2024 dari total 385 hanya terdapat 12 mahasiswa perempuan.

Tabel 1.1 Jumlah Data Mahasiswa Teknik Mesin Berdasarkan Jenis Kelamin

Tahun	Laki-laki	Perempuan
2020	77	1
2021	72	1
2022	73	4
2023	71	3
2024	81	3
Jumlah	374	12

Sumber: Biro Administrasi Teknik Mesin Universitas Trunodjoyo Madura, 2025

Berdasarkan data di atas mahasiswa perempuan yang memilih program studi teknik mesin dari tahun 2020-2024 hanya meningkat 3,12% sedangkan laki-laki meningkat 96,89%. Fenomena kurangnya representasi perempuan dalam bidang teknik sejalan dengan temuan penelitian di Indonesia yang menunjukkan bahwa perempuan cenderung kurang terwakili dalam program keahlian teknik dan mengalami pembatasan dalam praktik pembelajaran teknik, yang mencerminkan tantangan gender dalam bidang vokasi dan teknik (Werdiningsih, 2020). Ketimpangan ini menunjukkan bahwa masih kuatnya anggapan masyarakat bahwa teknik mesin bukanlah tempat untuk ranah perempuan. Mahasiswa perempuan yang memilih program studi teknik mesin sering menghadapi tantangan sosial seperti stereotip, tekanan lingkungan, dan keraguan tentang kemampuan mereka. Meskipun, banyak perempuan yang sangat berbakat dan ingin membuktikan bahwa bakat tidak ditentukan oleh jenis kelamin. Mereka biasanya membuat keputusan sebagai keberanian untuk menantang norma masyarakat dan menunjukkan bahwa perempuan memiliki hak yang sama untuk belajar di bidang apa pun, termasuk teknik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi perempuan yang memilih program studi teknik mesin masih sangat rendah dibandingkan laki-laki. Perempuan dianggap minoritas dalam memilih program studi teknik mesin karena program studi teknik mesin merupakan yang dominan diminati laki-laki. Hambatan yang dihadapi perempuan dalam memilih program studi Teknik mesin tidak terlepas dari

konsep gender yang kuat di masyarakat, perempuan menghadapi tantangan dalam memilih program studi teknik mesin (Sihotang, 2017). Selain tantangan dan hambatan, terdapat pula berbagai motif atau alasan yang mendorong mereka untuk memilih program studi yang didominasi oleh laki-laki ini. Salah satunya adalah ketertarikan perempuan terhadap teknologi dan inovasi, yang semakin diminati oleh banyak kalangan perempuan muda. Selain itu, dorongan dari keluarga terutama orang tua yang mendukung pilihan anak perempuan untuk mengejar bidang yang lebih menantang, juga sering menjadi faktor penentu. Tak jarang, perempuan juga memilih program studi ini sebagai bentuk keinginan untuk menantang stereotip gender yang menganggap bahwa program studi teknik adalah ranah laki-laki.

Dalam perbedaan gender inilah yang membuat perempuan merasa takut atau ragu untuk memilih program studi yang mereka kuasai, terutama jika program studi tersebut didominasi banyak laki-laki sehingga perempuan akhirnya menghindar untuk memilih program studi yang mereka minati. Dalam kajian sosiologi gender adalah suatu konstruksi atau bentuk sosial yang sebenarnya bukan bawaan lahir, sehingga implementasinya di lapangan dapat dibentuk atau diubah tergantung dari tempat atau wilayah, waktu, budaya, status sosial, pemahaman religi, ideologi negara politik, hukum dan ekonomi (Utaminingsih, 2017). Sementara menurut Hungu (Trisnawati & Widiandiyah, 2022) jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan dan perannya tetap sama seperti peran laki dan perempuan di muka bumi. Sehingga gender bukanlah sesuatu yang tidak dapat diubah merupakan kodrat, namun gender merupakan hasil ciptaan manusia berdasarkan kondisi budaya tempat tersebut. Gender juga merupakan seperangkat peran yang seperti halnya kostum dan topeng teater, menyampaikan kepada orang lain bahwa kita adalah feminim dan maskulin.

Dalam dunia pendidikan bias gender terlihat sangat jelas atau masih sangat nyata. Laki-laki memiliki pilihan untuk mendapatkan pendidikan dibandingkan perempuan, karena perempuan hanya berkeja di bidang domestik (Oktafiandi,

2018). Anggapan bahwa bidang ilmu-ilmu maskulin hanya cocok untuk laki-laki, sedangkan perempuan cukup mempelajari ilmu yang berkembang dan masih selaras dengan peran domestik. Perempuan sering kali mengalami hambatan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Terdapat doktrin yang bahwa layaknya perempuan selalu pamrih dan tidak mengharapkan imbalan yang membuat posisi perempuan selalu berada lebih rendah dibanding laki-laki. Bias gender yang mengakibatkan beban kerja sering kali diperkuat disebabkan oleh adanya pandangan masyarakat pekerjaan perempuan dianggap lebih rendah dibandingkan pekerjaan laki-laki yang lebih tinggi.

Dalam rangka mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender di dunia pendidikan, pemerintah berkomitmen mengintegrasikan persepektif gender di tingkat perguruan tinggi, untuk mewujudkan responsife gender. Perguruan tinggi diharapkan menyelenggarakan proses pendidikan dengan lingkungan dan suasana yang mendukung kesetaraan dan persamaan gender. Perempuan dan laki-laki perlu diberikan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan agar kesenjangan gender terhapus dan kesetaraan gender terwujud secara optimal. UUD 1945 mengamanatkan “Bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam pembangunan termasuk dalam dunia pendidikan”. Pada UU No.39 Tahun 1999 Hak Asasi Manusia yang memuat pasal-pasal yang mendukung kesetaraan pendidikan yang menjamin hak perempuan untuk memperoleh pendidikan dalam pasal 48: “Wanita berhak memperoleh pendidikan dan pengejaran di semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan” (Fitrianti & Habibullah, 2012).

Posisi perempuan yang kurang menguntungkan dipertegas oleh Safitra dalam (Inayati et al., n.d.) penelitiannya menyimpulkan bahwa laki-laki diposisikan sebagai superior dan perempuan sub-ordinasi, yaitu perempuan memiliki peran lebih rendah dibanding laki-laki. Laki-laki digambarkan sebagai seorang yang berkuasa, rasional, kuat, bersuara lantang, kotor, atletis, pencari nafkah, berorientasi matematika dan ilmiah. Perempuan sebaliknya sebagai orang yang penurut, emosional, pendiam, rapi, bersih, artistik, ibu rumah

tangga, berorientasi Bahasa dan literatur. Peran tugas keduanya oleh Samsidar dalam (Inayati et al., n.d.) dibagi menjadi; *female stereotype role* dimana tugas seorang perempuan mengurus anak dan urusan rumah tangga, dan *male stereotype role* menempatkan tugas seorang laki-laki bekerja dan mengurus berbagai macam hal yang berurusan dengan finansial atau mencari nafkah. Akibatnya, stereotip ini tidak hanya membatasi keputusan individu, tetapi juga mempengaruhi cara orang melihat kompetensi: orang cenderung menganggap keberhasilan perempuan sebagai hasil dari usaha ekstra, sementara keberhasilan laki-laki dianggap sebagai hasil dari bakat alami. Selain itu stereotip tentang Perempuan ditempat kerja seringkali menjadi penghalang di mana mereka dianggap tidak memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin sehingga sulit untuk meningkatkan posisi.

Stereotip Gender semacam ini harus segera diubah secara terencana dan sistematis oleh semua pihak. Semua masyarakat selalu terdapat indikasi pelabelan sifat yang diletakkan kepada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun budaya. Hal inilah yang turut mempengaruhi pembentukan representasi terhadap perempuan dan laki-laki. Melalui stereotip, masyarakat mendistribusikan tugas laki-laki dan perempuan di dalam masyarakat. Lewat stereotip inilah yang pada umumnya mengakibatkan bias gender antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Stereotip yang mengakibatkan bias gender sebenarnya bisa diubah dan diperbaiki dengan adanya pendidikan gender yang baik di kalangan masyarakat.

Melalui pendekatan sosiologis, khususnya teori fenomenologi digunakan dalam penelitian ini karena dianggap sesuai untuk memahami secara menyeluruh pengalaman dan motivasi mahasiswa perempuan untuk mendaftar di program studi teknik mesin. Teori ini berpusat pada bagaimana seseorang memberi makna terhadap pengalamannya. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz, para peneliti dapat menggali motif yang mendorong mereka, yang berasal dari latar belakang (motif sebab) dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan menggunakan teori ini, kita dapat memahami suara dan pengalaman mahasiswa

perempuan dari perspektif mereka sendiri, terutama ketika kita mempertimbangkan stereotip gender yang ada di lingkungan pendidikan teknik.

Berdasarkan pemaparan di atas tersebut, penelitian mengangkat judul tersebut untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan mahasiswa perempuan untuk program studi teknik mesin di Universitas Trunodjoyo Madura. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang motif perempuan untuk memilih program studi teknik mesin, masalah yang mereka hadapi, dan bagaimana persepsi gender di lingkungan perguruan tinggi memengaruhi keputusan mereka. Penelitian ini juga berusaha untuk memahami bagaimana perempuan menanggapi dan melawan stereotip gender dalam pendidikan tinggi, khususnya di bidang teknologi. Penelitian ini akan berkontribusi pada upaya untuk mengurangi ketimpangan gender dalam pendidikan tinggi di Indonesia dan memberikan wawasan yang relevan dalam konteks global di mana kesetaraan gender merupakan masalah penting dalam pengembangan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas penulis memutuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu bagaimana motif mahasiswa perempuan memilih program studi teknik mesin dalam persepektif gender di universitas trunodjoyo madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami motif yang mendorong mahasiswa perempuan dalam memilih program studi teknik mesin di Universitas Trunodjoyo Madura, dengan pendekatan analisis gender. Tujuan penelitian ini juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka, serta untuk memahami bagaimana persepsi gender berperan dalam mempengaruhi pilihan program studi tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam

pengembangan teori mengenai kesetaraan gender di dunia pendidikan tinggi, terutama pada program studi yang didominasi oleh laki-laki seperti teknik mesin. Secara teoritis, dapat memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perempuan dalam memilih program studi teknik mesin, serta memberikan sudut pandang baru terkait peran gender dalam pendidikan tinggi.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak terkait, seperti lembaga pendidikan tinggi, dalam merumuskan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender di perguruan tinggi.
2. Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa perempuan yang tertarik untuk memilih program studi teknik mesin dan memberikan dukungan bagi mereka untuk mengatasi berbagai tantangan di lingkungan akademis. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi orang tua dan masyarakat dalam memberikan dukungan terhadap pilihan pendidikan perempuan, terutama di bidang yang masih didominasi oleh laki-laki.